

Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di MIN 3 Kota Medan

Isal Salbila¹, Rora Rizky Wandini²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: isalsalbila8@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di MIN 3 Kota Medan. Adapun Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk secara sistematis dan logis dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Matematika di MIN 3 Kota Medan. Subjek penelitian adalah siswa siswi kelas VI, yang dilaksanakan di MIN 3 Medan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Afrida, S.Ag. Selaku wali kelas VI yang mengajar di MIN 3 Kota Medan, setelah di terapkanya pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika mereka mulai mengerti dan menjalankan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu diantaranya: religius, jujur, toleransi disiplin, keja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dapat di simpulkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika, sekolah dapat membantu membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Kata kunci: *Pendidikan, Karakter, Pembelajaran Matematika*

Abstract

The aim of this research is to determine the application of character education through mathematics learning in MIN 3 Medan City. The researcher used qualitative research to systematically and logically implement character education through mathematics learning in MIN 3 Medan City. The research subjects were class VI female students, which was carried out in MIN 3 Medan Data collection techniques carried out by researchers in this study used interview, observation and documentation techniques. Based on the results of interviews with Mrs. Afrida, SAg as the teacher of class VI who teaches at MIN 3 Medan City, after implementing character education through mathematics learning they began understand and carry out character education in mathematics learning, namely, honesty, tolerance, hard work, creativity, self-confidence, democracy, curiosity, national spirit, respect for the land and respect for achievements, friendly, communicative, good intentions, like reading, caring for the environment, caring social, and responsibility It can be concluded that by integrating character values in mathematics learning, schools can help shape students into individuals who have integrity, responsibility, and develop strong moral principles.

Keywords: *Education, Character, Mathematics Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha

menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang di susun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi. sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari tidak berdayaan hidup menuju manusia yang berdaya. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya (Kompri, 2015). Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global.

Dalam hal ini, jika Indonesia telah berhasil membentuk karakter masyarakat Indonesia yang kuat, maka Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat di semua sektor pada tahun 2045 atau 100 tahun setelah hari kemerdekaan. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Oberman dalam Rokhman dkk. bahwa, *"Indonesia will be a very strong nation in all sectors in 2045 or 100 years after its Independence Day. This is supported by Indonesia's economy growth. Already the 16th age economy in the world, Indonesia has the potential to be 7th biggest by 2030"* (Rokhman et al., 2014). Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan.

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang (Rohendi, 2016). Lebih lanjut dikemukakan bahwa sekolah yang harus sejak dini melaksanakan pembentukan karakter yang berlandaskan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dengan berdasarkan pada kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah tersebut (PILOMONU et al., 2020). Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Indonesia dapat dimaklumi, karena selama ini telah dirasakan, proses pendidikan telah gagal membangun kepribadian Indonesia. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil pengamatan selama mengajar Matematika di Kelas VI di MIN 3 KOTA MEDAN, guru mendapati siswa masih banyak sekali permasalahan mengenai karakter siswa. Misalnya mencontek, rendahnya sikap mandiri, siswa cenderung pasif apabila diberi permasalahan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan guru, kurangnya sikap disiplin dengan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pelajaran. antusias dalam mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas. Disana-sini masih terlihat siswa berbicara dengan teman pada waktu pembelajaran berlangsung.

Maka sejalan dengan permasalahan diatas Pentingnya pendidikan karakter sangat penting di terapkan dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Oleh karena itu, keberhasilan seorang guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terlihat dari kemampuan siswa yang dididiknya mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata sehingga siswa mampu untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan (Julaiha, 2014).

Pembentukan karakter siswa sesungguhnya sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Namun permasalahan di lapangan, fungsi dan tujuan pendidikan nasional itu seolah-olah gagal dilaksanakan. Salah satu gagalnya penerapan tujuan dan fungsi pendidikan nasional dapat dilihat dari kondisi pendidikan di sekolah saat ini yang cenderung mengembangkan aspek kognitif siswa, dimana aspek selain kognitif seperti afektif kurang mendapat perhatian.

Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran (Sulistyowati, 2012). Pendidikan karakter diberikan secara terpadu melalui pengenalan nilai-nilai, fasilitas kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku siswa sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah berfikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, toleransi, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, jujur, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan disiplin. Menurut Sulistyowati (2012) kegiatan pembelajaran matematika dalam kerangka pengembangan karakter siswa dapat menggunakan berbagai pendekatan. Diantaranya pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar dan mengajar yang membantu guru dan siswa mengaitkan antara materi yang diajarkan, dengan situasi dunia nyata (Nurhadi, 2004). Sehingga, siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa.

Bagi guru hal ini, mungkin menjadi tantangan baru, selain pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang bersifat kognitif yang sampai sekarang masih menjadi tugas yang cukup berat, terutama bagi guru-guru mata pelajaran umum, seperti matematika. Tulisan ini akan memberikan gambaran bagaimana pendidikan karakter dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika khususnya di MIN 3 KOTA MEDAN. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Timothy Wibowo). Meskipun individu tersebut lahir bersama, waktu hampir bersamaan, wajah hampir sama, dan sebagainya. Pasti antar individu tersebut memiliki karakter yang berbeda. Namun, secara garis besar, karakter dibagi menjadi dua, karakter yang baik dan karakter yang buruk.

Karakter menurut Alwisol (2008: 8) diartikan sebagai gambaran tentang tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meski demikian, baik kepribadian (personality) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktivitas individu. Jadi istilah karakter berkenaan dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.

Beberapa kajian dan penelitian mengenai pendidikan karakter telah banyak dilakukan. Penelitian Mustikaningrum et al. (2020) yang mengemukakan implementasi pendidikan karakter dalam masa pandemi dapat diintegrasikan dengan kurikulum dan metode pembelajaran. Berikutnya, penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam sekolah dan dalam pembelajaran tematik yang dapat menumbuhkan

karakter disiplin, tanggung jawab serta kerjasama (Febriyanto et al., 2020; Pramasanti et al., 2020).

Dari berbagai permasalahan diatas peneliti tertarik

Sesuai dengan uraian dia atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di MIN 3 KOTA MEDAN. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Dari sisi teoritis temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan pengetahuan guru tentang penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika, temuan ini bisa menjadi refleksi bagi guru untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan karakter anak melalui pembelajaran matematika dikelas.

METODE

Penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang di susun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi. Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. (Sidiq, 2019)

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk secara sistematis dan logis dalam penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran Matematika di MIN 3 Kota Medan. Subjek penelitian adalah siswa siswi kelas VI, dilaksanakan di MIN 3 Medan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika adalah suatu ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. sejak sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak matematika merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa. Guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap penguasaan matematika siswa pada tingkat tersebut. Dalam pembelajaran matematika, menurut (Sumarmo, 2012) tujuan yang ingin dicapai oleh siswa adalah memahami konsep matematika, keterakitannya, mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah; menggunakan penalaran, membuat generalisasi, menyusun bukti, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan melalui simbol-simbol matematika; memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Pembelajaran matematika berbasis pendidikan berkarakter merupakan proses pembelajaran melibatkan beragam unsur (bidang studi, siswa, guru, dan lingkungan) sehingga tidak dapat disederhanakan menjadi suatu konsep”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di MIN 3 Kota Medan. Sebelum di terapkannya nilai-nilai pendidikan karakter siswa masih belum faham apa arti karakter sesungguhnya mereka masih bersikap acuh tak acuh terhadap keseharian mereka yang mereka tanpa sadari bahwa mencontek, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan guru, tidak disiplin terlambat mengikuti pelajaran, tidak antusias mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas dari guru, disana-sini masih terlihat siswa berbicara dengan teman pada waktu pembelajaran berlangsung itu perbuatan tidak bagus. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Afrida, S.Ag. Selaku wali kelas VI yang mengajar di MIN 3 Kota Medan, setelah di terapkannya pendidikan

karakter melalui pembelajaran matematika mereka mulai mengerti dan menjalankan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika yaitu diantaranya: religius, jujur, toleransi disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam prosesnya pembelajaran matematika berbasis karakter ini tidak diajarkan tapi dikembangkan secara integratif dalam pembelajaran matematika melalui pemahaman, pembiasaan, teladan dan pembelajaran yang integral (Sumarmo, 2012). Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa MIN 3 Kota Medan termasuk sekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, sebagaimana Ilustrasi suasana pembelajaran matematika dalam pengembangan nilai karakter dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu:

- a. Nilai religius. Di dalam kelas guru menciptakan diskursus dan suasana religius selama pembelajaran. Misalnya: pembiasaan dan teladan, guru berbahasa santun, mengucapkan salam, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan doa, menghargai agama dan hari besar agama masing-masing.
- b. Nilai jujur dan disiplin. Melalui pembiasaan dan teladan, guru bersikap jujur dan disiplin dalam melaksanakan pembelajaran, dalam mengerjakan dan menilai tugas, ulangan/ ujian dan penulisan karya ilmiah dengan mengikuti aturan/prinsip/teorema matematik yang berlaku, dan dorong siswa sensitif terhadap perbedaan kemampuan, sifat, dan pendapat siswa.
- c. Menghargai prestasi orang lain. Melalui pembiasaan dan teladan, guru menghargai pendapat, hasil karya orang lain, keindahan, peran dan manfaat matematika sebagai alat, dan sebagai bahasa dalam kehidupan
- d. Kerja Keras. Sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan manajer belajar, melalui pembiasaan dan teladan, guru bekerja dengan gigih, cerdas, akurat, efisien, dan tepat. Siswa belajar aktif, berpikir logis, menyajikan masalah yang menantang berkenaan kemampuan matematika.
- e. Kreatif. Melalui pembiasaan dan teladan, guru melaksanakan pembelajaran dan tugas matematik secara kreatif (lentur menyelidiki gagasan matematik, berusaha mencari beragam cara memecahkan masalah, mendorong pengembangan daya matematik, berpikir kolaboratif; cara bertanya, keterkaitan antar konsep, dan berpikir multi persepektif).
- f. Mandiri. Melalui pembiasaan dan teladan, guru bersikap percaya diri, mandiri dalam melaksanakan Pembelajaran dan tugas matematik; memonitor dan menilai penalaran sendiri; ikuti cara berpikir siswa, memberi peluang siswa berbuat sesuai dengan pikirannya; membantu siswa menetapkan standar dan bekerja dalam pandangan positif untuk masa depan
- g. Gemar Membaca. Melalui pembiasaan dan teladan guru menunjukkan perhatian, dan minat dalam melaksanakan pembelajaran dan belajar matematika dan tugas latihan melalui beragam sumber.
- h. Bersahabat dan komunikatif. Melalui pembiasaan dan teladan, guru berbahasa santun dan berkomunikasi secara jelas dan tepat, memperkenalkan notasi dan bahasa matematika dengan tepat, menyajikan informasi, menjelas-kan isu, membuat model, menjalin kerjasama antar guru untuk memajukan program matematika.
- i. Peduli lingkungan dan sosial. Melalui pembiasaan dan teladan, guru menerapkan matematika dalam bidang studi lain atau kehidupan sehari-hari, mengkaitkan konsep matematika sesuai dengan konteks yang relevan, menseleksi topik-topik matematika dalam kurikulum secara fleksibel.
- j. Demokrasi. Melalui pembiasaan dan teladan, guru bersikap demokratis dan bertanggung jawab, memberi kesempatan yg sama kpd siswa utk merespons dan bertanya, melayani siswa sesuai dengan minat, kekuatan, harapan, dan

kebutuhan siswa, membangun masyarakat belajar dengan kerjasama dan tanggung jawab serta perhatian.

- k. Rasa ingin tahu. Melalui pembiasaan dan teladan, guru menunjukkan sikap rasa ingin tahu, dalam melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas matematik, memberi tugas latihan kepada siswa dengan memanfaatkan beragam sumber.
- l. Cinta tanah air, cinta damai semangat kebangsaan. Melalui pembiasaan dan teladan guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, berpartisipasi dalam seminar, konferensi, dan berbagai kegiatan matematika lainnya tingkat nasional dan internasional dengan membawa nama baik bangsa dan negara (Sumarmo, 2012).

Selama ini pembelajaran matematika lebih menitik beratkan pada pencapaian kognitif siswa, dimana siswa dikenalkan dengan rumus dan terbatas pada penerapan konsep abstrak. Meskipun sebenarnya telah terjadi reformasi kurikulum yang bertujuan untuk menilai kemampuan siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek emosional (sikap) dan psikologis (keterampilan). Padahal, ketiga aspek tersebut dinilai kurang efektif dalam penerapannya dalam pembelajaran, yang dilatarbelakangi oleh kurangnya disiplin diri para pelaku pendidikan untuk mendidik kepribadian yang menjadi tujuan pendidikan nasional.

Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di MIN 3 Kota Medan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku positif pada siswa, yang dapat membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki integritas. Berikut adalah beberapa cara penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar: (Zul, A., 2021)

a. Pembelajaran Kolaboratif:

Mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah matematika. Kolaborasi mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan saling menghargai.

b. Penerapan Nilai-nilai Moral dalam Konteks Matematika:

Mengaitkan konsep matematika dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, integritas, dan keadilan. Contohnya, ketika membahas pengukuran, guru dapat menyertakan diskusi tentang pentingnya kejujuran dalam melakukan pengukuran.

c. Kontekstualisasi Pembelajaran:

Menyajikan situasi atau masalah matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari yang relevan dengan nilai-nilai karakter. Misalnya, menggunakan permainan atau kasus nyata untuk mengajarkan konsep matematika dan mengaitkannya dengan nilai-nilai moral.

d. Penekanan pada Kemampuan Problem Solving:

Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah matematika membantu siswa belajar untuk bekerja melalui tantangan dan menghadapi kegagalan dengan sikap yang positif dan tekun.

e. Pengembangan Sikap Positif terhadap Belajar:

Membangun kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Guru dapat memberikan penguatan positif dan memberi apresiasi pada upaya siswa, sehingga mereka belajar untuk tidak mudah menyerah.

f. Pengembangan Keterampilan Komunikasi:

Mendorong siswa untuk menyampaikan pemikiran dan solusi matematika mereka secara lisan atau tertulis. Komunikasi yang efektif membangun keterampilan sosial dan mengajarkan pentingnya menghargai pendapat orang lain.

g. Penggunaan Model Peran:

Menyajikan model peran dalam konteks matematika yang memperlihatkan nilai-nilai karakter seperti kerjasama, disiplin, dan ketekunan. Guru dapat memilih tokoh atau situasi yang memperlihatkan karakter yang diinginkan.

h. Evaluasi Holistik:

Menilai perkembangan karakter siswa selain dari kemajuan akademis. Memberikan penilaian terhadap sikap, kerjasama, dan kepatuhan terhadap aturan.

i. Pemberian Tugas Sosial:

Memberikan tugas yang mengharuskan siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga mereka dapat belajar tentang kerjasama dan tanggung jawab.

Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di MIN 3 Medan membutuhkan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika, sekolah dapat membantu membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Pengertian Karakter

Karakter adalah respon langsung yang dilakukan seseorang terhadap setiap stimulus yang datang dalam keadaan sadar, kata karakter itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "character" yang artinya tanda, ciri atau gambaran yang diukir (Bukit, 2012). Gordon Allport (Sulistiyowati, 2012) mendefinisikan karakter manusia sebagai kumpulan atau kristalisasi dari kebiasaan-kebiasan seorang individu. Sedangkan Chaplin (Sulistiyowati, 2012) mendefinisikannya sebagai kualitas kepribadian yang berulang secara tetap dalam seseorang individu. Menurut Musfiroh (Sulistiyowati, 2012) karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Secara umum karakter berkaitan dengan pendidikan yang merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa.

Menurut Bukit (2012) fungsi pendidikan karakter adalah sebagai: 1) pengembangan yaitu pengembangan potensi siswa untuk menjadi pribadi berperilaku baik, 2) perbaikan yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat, dan 3) penyaring yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah untuk: 1) mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa, 4) mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Penerapan Nilai Pendidikan Karakter

Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yaitu: dalam 1) sekolah, implementasi pendidikan karakter di sekolah dikembangkan melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dilaksanakan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. 2) keluarga, keluarga merupakan hal yang terpenting dalam pembentukan karakter anak. Karena keluarga ibarat akar yang menentukan akan menjadi apa dan bagaimana seorang individu tersebut. Bila keluarga menjalankan fungsinya dengan baik, maka individu-individu yang dilahirkan akan mempunyai moral dan karakter yang baik, sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. 3) masyarakat, pembudayaan di masyarakat dapat dilakukan melalui keteladanan tokoh masyarakat, pembiasaan nilai-nilai di lingkungan masyarakat,

pembinaan pengembangan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, penegakan aturan yang berlaku (Sulistowati, 2012).

SIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika di MIN 3 Kota Medan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan sikap, nilai, dan perilaku positif pada siswa, yang dapat membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki integritas. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa, sehingga mereka memiliki dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, produktif, dan kreatif. Implementasi pendidikan karakter dapat dikembangkan di sekolah melalui pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri siswa. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan adalah berfikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, toleransi, bertanggung jawab, mandiri, kreatif, jujur, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan disiplin. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran matematika, sekolah dapat membantu membentuk siswa menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ibu Rora Rizky Wandini selaku dosen pengampu matakuliah yang telah memberikan arahan, bimbingan dan pengajaran dalam penulisan artikel ini serta ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan, do'a dan dana bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, Seriwati. 2012. *Pendidikan Karakter*. Medan: Kementerian Agama.
- Julaiha, S. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239. <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.385>
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. ArRuzz Media.
- Rokhman, F., Hum, M., Syaifudin, A., & Yuliati. (2014). *Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1161–1165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>
- Sulistiyowati, Endah. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citraaji Parama.
- Sumarmo, U. (2012). *Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter*. Jawa Barat.
- Asaong, A., & Sukung, A. (2020). *Investigating on Multiple Intelligence in Improving Student Character*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(2), <http://www.ajhssr.com/wpcontent/uploads/2020/01/M204297103.pdf>
- Umar Siddiq. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Bogor: CV. Nata Karya. 3-4
- Zul, A. (2021). *Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 24- 32.